

Pengembangan Bahan Ajar Exposition Text dan Informal Letter berbasis Cooperative Learning

Ermadyah Retnowati, Marianus Subandowo, Retno Danu Rusmawati
Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Edcomtech

Jurnal Kajian
Teknologi Pendidikan
Volume 6, No 1, April 2021
46-56

Submitted 05-05-2019
Accepted 08-06-2019

Corresponding Author
Ermadyah Retnowati
Ermadyahretnowati96@gmail.com



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, mendeskripsikan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris tentang teks eksposisi dan surat informal untuk jenjang SMA kelas dua menggunakan model STAD dan TPS dari pembelajaran kooperatif, menjelaskan keterampilan-keterampilan pada Bahasa Inggris dan kelayakan penggunaan ADDIE dari Research and Development (R&D) method yang terdapat lima langkah. Penilaian kualitas bahan ajar diperoleh dari peserta didik dan para ahli. Hasil dari ahli desain adalah 86%, ahli isi pembelajaran adalah 91% dan ahli media adalah 86%. Selanjutnya adalah penilaian untuk uji individu adalah 81%, kelompok kecil adalah 87% serta uji lapangan untuk bahan ajar adalah 87%. Dari penjelasan tersebut, menjelaskan bahwa bahan ajar bahasa Inggris tentang teks eksposisi dan surat informal untuk jenjang SMA kelas dua layak untuk peserta didik dan guru dalam lingkungan belajar dan mengajar.

Kata kunci: Pengembangan bahan ajar, keterampilan bahasa Inggris, pembelajaran kooperatif, Think Pair Share dan Student Team Achievement Division.

Abstract

The purpose of this study has described the development of English teaching materials about exposition text and informal letters for second grade in Senior High School using STAD and TPS models of cooperative learning, described the skills of English language, and determined of using the ADDIE from Research and Development (R&D) method, which consisted of five research steps. The assessment of the quality of teaching materials was obtained from students and experts. The results from design expert were 86%, learning content expert was 91% and media expert was 86%. After that, the assessment for the individual test was 81%, small groups were 87% and the field test was 87%. From those explanations, it explained that English teaching materials about exposition text and informal letters for second-grade senior high school are appropriate for students and teachers in the learning and teaching environment.

Keywords: The development of teaching materials, English skills, cooperative learning think pair share and student team achievement division

LATAR BELAKANG

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan serta penemuan sangat mempengaruhi dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini dapat dilihat dari pembaharuan-pembaharuan pada sistem pendidikan. Upaya pembaharuan ini, tidak berfokus pada fasilitas pendidikan tetapi juga berfokus pada kualitas dari para pendidik. Diharapkan, para pendidik memiliki pengetahuan yang luas, profesional dalam bekerja serta kreatifitas untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Inovasi-inovasi baru harus memperhatikan sumber-sumber belajar seperti orang, bahan, alat, teknik, lingkungan dan yang terakhir adalah pesan. Dengan inovasi-inovasi baru dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik. Untuk membantu proses belajar para peserta didik, fasilitator harus menyediakan bahan-bahan atau materi yang mudah untuk dipahami. Bahan-bahan atau materi tersebut dapat berupa media cetak atau digital. Dengan kata lain, media cetak sangat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Ada empat keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan bahasa dibagi menjadi dua bagian fungsi, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Dalam hal ini, mendengar dan berbicara adalah bahasa lisan saat membaca dan menulis adalah bahasa tulisan. Di dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa perubahan, hal yang paling mencolok adalah, terdapat dua buku untuk memahami dan mempelajari materi. Pada buku Siswa K13 lebih monoton pada skill *written* sedangkan di dalam bahasa Inggris ada kelompok *written* dan *spoken* yang semua itu harus dikuasai. Pada kasus ini, guru berinisiatif untuk membeli LKS atau biasa disebut Lembar Kerja Siswa untuk memenuhi keempat skill tersebut.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar ini adalah untuk memperhatikan ketertarikan belajar serta diharapkan meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan materi-materi tersebut saat diperlukan. Menurut Nasution dan Darmina (2019: 43) pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Disamping itu, pengembangan bahan

ajar pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran, referensi-referensi diperoleh dari berbagai sumber. Referensi tersebut dapat berupa pengalaman, pengetahuan diri sendiri dan penggalian informasi dari narasumber ahli maupun teman sejawat. Selain itu, referensi dapat diperoleh dari berbagai buku, media massa dan lain sebagainya.

Dalam jurnal Arifin, dkk. (2019: 127) bahan ajar adalah sebuah rangkaian alat pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara menilai bahan ajar secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti: mencapai kompetensi dan subkompetensi. Bahan ajar terdiri dari: informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pada pembelajaran. Pengembangan suatu bahan ajar harus berdasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008) mengemukakan alasan pengembangan bahan ajar, yaitu: (1) ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, (2) karakteristik sasaran dan (3) pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah. Menurut Yulisa dalam jurnal Nurhayati, dkk. (2018: 55) mendengarkan adalah salah satu aspek sulit untuk dikuasai, tetapi dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan lebih mudah. Strategi mendengarkan serta pengetahuan linguistik diperlukan untuk keberhasilan mendengarkan.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (a) masih minimnya perbendaharaan kosakata siswa, (b) kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, (c) rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan (d) kurang tepatnya teknik yang digunakan guru, pada jurnal Gustina (2018: 80). Kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif adalah kemampuan berbicara yang menuntut penguasaan dari segi beberapa sudut pandang dan aturan-aturan dalam penggunaan bahasa. Selain itu, pesan yang disampaikan dengan

cara berbicara harus menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksud yang diperlukan. Kata-kata tersebut dirangkai dalam susunan yang sistematis menurut kaidah tata bahasa serta diucapkan sesuai dengan kaidah pelafalan atau pengucapan yang sesuai. Sehingga, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Santoso, dkk. (2019: 185).

Menurut Nuraenah, dkk. (2019: 03) membaca dapat diartikan sebagai memahami isi dari apa yang telah dibaca. Pemahaman dari membaca, terdapat beberapa tingkatan yang terdiri dari : literal pemahaman, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Dapat disimpulkan bahwa Hapsari (2017: 34) mengutip dari Brown menyatakan bahwa, Kompetensi membaca harus dikuasai dengan baik oleh siswa karena membaca adalah faktor penting yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam komunikasi. Jenis-jenis bacaan menjadi dua jenis, yaitu: a.) Skimming, itu adalah proses membaca dengan cepat menjalankan satu mata di atas teks untuk mendapatkan intinya. b.) Memindai, ini adalah proses membaca cepat melalui teks untuk menemukan informasi tertentu, pada jurnal Ahmada (2019: 260) menurut Hanifah, Suparno dan Slamet (2019: 143) menulis pada Bahasa Inggris menunjukkan kemampuan berbahasa, seperti: kosakata, tata Bahasa dan budaya. Namun, mengarahkan siswa untuk menjadi baik dalam menulis bukanlah sesuatu yang mudah.

Dalam jurnal Muhammad, Murdani, dkk. (2019: 42) Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah mengajar dan belajar kegiatan dalam kelompok kecil, siswa belajar bersama untuk mencapai pengalaman, baik pengalaman individu maupun kelompok. Mengutip dari jurnal Hasyim (2019: 149) untuk mengidentifikasi pengalaman dan pendapat siswa di kelas pelajaran bahasa Inggris. Pesertanya adalah siswa laki-laki kelas 10 di tingkat menengah di Kota Al-Baha. Namun, penelitian ini tidak merinci segala jenis pendekatan kooperatif yang digunakan dalam penelitian tindakan ini dan dampaknya pada keterampilan bahasa Inggris tertentu seperti membaca, menulis,

berbicara, atau mendengarkan. Hasilnya ditampilkan itu pembelajaran kooperatif dapat memungkinkan keterampilan yang ditargetkan siswa, membuat hubungan baru, melakukan pendapat yang berbeda, mengembangkan persahabatan, motivasi, dan pandangan yang berbeda.

Mengutip dari Ryzin, Cary dan Anthony (2020: 39) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu dari beberapa pendekatan instruksional yang didukung secara empiris yang menentukan pembentukan saling ketergantungan dalam pembelajaran kelompok kecil. Instruksi kelompok kecil telah ada selama beberapa dekade, dan terkadang dipraktikkan dengan nama peer learning. Menurut Saimun, Hanafi dan Alkusaeri (2019: 43) menyebutkan unsur-unsur utama pembelajaran kooperatif adalah (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individu, (4) skill interpersonal dan kelompok kecil (5) proses pada grup.

Think Pair and Share berpengaruh pada pola interaksi siswa secara intensif karena hanya membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. *Think Pair Share* (TPS) yang berarti berpikir berpasangan/ *Think Pair Share* merupakan model struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Aniq dan Anneke (2018: 14) Sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Di dalam kegiatan *Think Pair Share*, peningkatan antusiasme peserta didik dapat terlihat. Sehingga, muncul ide-ide spontan yang dapat memberikan masukan kepada kelompok yang sedang dihadapinya. Oleh karena guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Peserta didik yang kesulitan akan tertolong sehingga materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Nasution (2019: 161)

Langkah-langkah dalam pembelajaran TPS yang pertama adalah *think* (berpikir) Kemudian tahap dua, *pair* (berpasangan) dimana guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Saputra (2019: 86). Model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu dari *Cooperative*

Learning. Guru harus mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi yang baru dengan menggunakan presentasi secara lisan atau tulisan. Peserta didik dalam satu kelas dikelompokkan yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap kelompok harus bersifat heterogen, yang berarti dalam satu kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam setiap kelompok memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Himawati dan Djoko (2018: 125)

Dikutip dari Tran, dkk. (2019: 85) temuan menunjukkan bahwa dalam waktu sembilan minggu dengan metode pembelajaran kooperatif, sekelompok siswa Vietnam mencapai manajemen sumber daya dan kognitif yang lebih baik - strategi metakognitif pada *post-test*. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus diterapkan untuk meningkatkan siswa dalam manajemen waktu dan lingkungan belajar yang efektif. Teknik ini juga mendukung memori jangka panjang dengan membaca dan menghubungkan yang dipelajari pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari ke situasi baru untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Hasil penelitian dari Dendup dan Angkana (2020: 264) pada sekolah Bhutan mengungkapkan bahwa skor *post-test* dalam keempat modalitas mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara menunjukkan peningkatan keterampilan setelah penggunaan *Cooperative Learning*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti membuat inovasi sebuah bahan ajar Bahasa Inggris untuk kelas dua SMA dengan menggunakan model-model pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Bahan ajar ini telah diterapkan pada Sekolah SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Pengembangan bahan ajar ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertantang untuk menerapkan *exposition text* dan *informal letter* pada empat keterampilan berbahasa dalam bidang bahasa Inggris.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model Pengembangan menurut Addie. Model pengembangan menurut ADDIE ada lima yaitu: 1) Analisis, 2)

desain, 3) Pengembangan, 4) Penerapan, 5) evaluasi.

1. Analysis

Menurut Aini, Amat dan Agus (2020: 361) fase Analisis merupakan proses untuk menentukan apa yang akan dikembangkan oleh peneliti. Untuk menentukan apa yang harus dikembangkan, maka lakukan a) penilaian kebutuhan, b) mengidentifikasi masalah, dan c) melakukan analisis tugas. Outputnya akan berupa terdiri atas analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa dan analisis kurikulum Khadijah, Sumarno dan Resmawan (2020: 5)

2. Design

Desain adalah tahapan yang terdiri dari penyusunan bahan, pemilihan gambar, penyusunan latihan soal, dan pemilihan materi Wulandari (2019: 169). Selain itu menurut Sutriyono, Nur dan Idul (2020: 46) tahap Desain, selain pemilihan gambar dan penyusunan soal, pengembang harus membuat draft angket kevalidan

3. Development

Berdasarkan Rahmadhani dan Septia (2020: 116) pada tahap *development* dikembangkan perangkat pembelajaran matematika berdasarkan validasi ahli dan revisi produk tahap I. Dalam data ini merupakan tahap mewujudkan apa yang sudah didesain seperti membuat gambar, animasi, video, objek-objek yang digunakan dalam pembelajaran dan dokumen yang menunjang lainnya pada jurnal Inayah, dkk. (2020: 509).

4. Implementation

Pada Branch (2009: 133) implementasi adalah langkah untuk mempersiapkan lingkungan belajar untuk peserta didik. Langkah-langkah yang pada fase Implementasi untuk mempersiapkan guru dan peserta didik. Setelah menempuh fase Implementasi, peneliti harus menuju ke lingkungan belajar yang sesungguhnya dimana peserta didik dapat memulai membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menutup kesenjangan kinerja. Hasil yang diperoleh dari fase ini adalah seluruh komponen telah direncanakan oleh pelajar dan fasilitator.

5. Evaluation

Menurut Widyastuti dan Susiansa (2019: 03), tahap evaluasi mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan data pada setiap langkah yang digunakan untuk terus dilakukan revisi. Evaluasi sumatif untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar serta kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan evaluasi formatif. Dikarenakan evaluasi ini berkaitan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan untuk meningkatkan produk pengembangan yang dicapai. Evaluasi dalam model ADDIE telah dilakukan langkah demi langkah.

Dalam pengujian produk, peneliti mengumpulkan data untuk menentukan kelayakan produk. Dalam kegiatan ini, pengembang melakukan desain percobaan pada:

1. Evaluasi ahli

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan evaluasi dengan mengambil data dari kuesioner disediakan kepada dosen program studi bahasa Inggris, dosen ahli desain dan dosen ahli media. Langkah selanjutnya adalah menganalisis untuk mendukung kelayakan produk.

2. Uji coba individu

Untuk uji coba individual, peneliti menguji empat peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan kualifikasi satu pelajar berkemampuan tinggi, dua pelajar berkemampuan sedang dan satu pelajar berkemampuan rendah.

3. Uji coba ke grup kecil

Pada uji coba kelompok kecil peneliti menguji enam belas peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan kualifikasi delapan siswa berkemampuan rendah, tiga siswa berkemampuan sedang, dan lima siswa berkemampuan tinggi.

4. Uji coba lapangan

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan 31 peserta didik sebanyak di salah satu ruang kelas di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Setelah validasi bahan ajar dari para ahli dan

peserta didik, peneliti menggunakan Skala Likert / klasifikasi skala Likert.

Tabel 1. Kategori penilaian skala Likert

Klasifikasi	Skor
Sangat Baik/Sesuai	5
Baik/Sesuai	4
Cukup Baik/Sesuai	3
Kurang Baik/Sesuai	2
Sangat Kurang Baik/Sesuai	1

Ketika peneliti menghitung skor, peneliti membagi skor dari para ahli dan peserta didik dengan skor maksimum. Peneliti menggunakan rumus dari Arikunto yang ditemukan di Kholik: 2019. Berikut rumusnya:

$$P = \frac{\sum R1}{N} \times 100\%$$

Informasi::

P = Skor persentase

R = jumlah skor jawaban total dari pra ahli dan peserta didik

N = jumlah ideal skor keseluruhan dalam suatu item

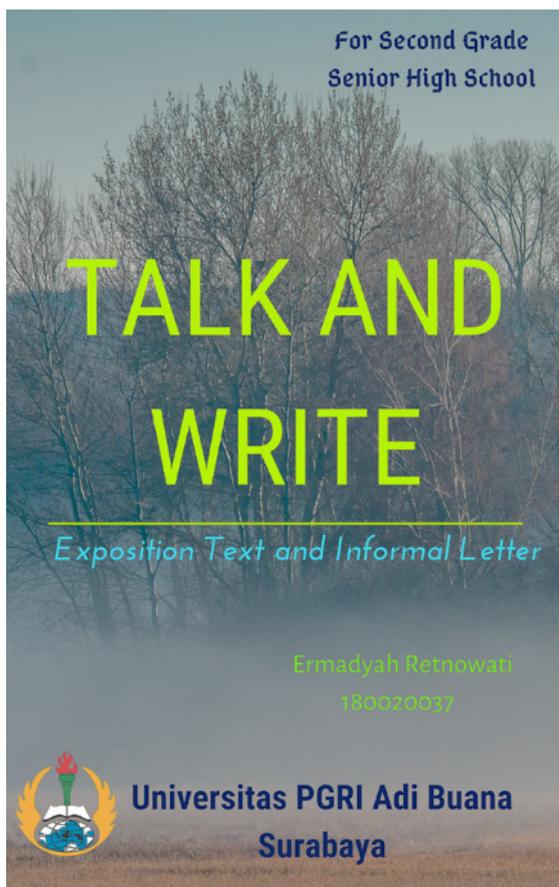
Tabel 2. Kriteria validasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100	Sangat baik	Sangat layak
61 – 80	Baik	Layak
41 – 60	Cukup baik	Kurang layak
21 – 40	Kurang baik	Tidak layak
< 20	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil rancangan bahan ajar serta pembahasan pengembangan bahan ajar. Data yang disajikan adalah hasil tanggapan dari para ahli dan pengguna yaitu ahli pembelajaran bahasa Inggris, ahli desain pembelajaran, ahli media serta peserta didik. Sedangkan pada pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang telah terbit dan hasil penelitian produk pengembangan bahan ajar exposition text dan informal letter berbasis *cooperative learning*.

Hasil produk dari peneliti adalah berupa bahan ajar teks eksposisi dan surat pribadi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris kelas dua pada jenjang SMA. Hasil rancangan bahan ajar ini telah disetujui oleh para ahli dan dapat diterima oleh pengguna yaitu pendidik dan peserta didik. Hasil rancangan tersebut berupa: cover buku, petunjuk atau arahan untuk guru dan peserta didik, materi untuk teks eksposisi dan surat pribadi, penggunaan model *Think Pair Share* model dari metode pembelajaran kooperatif pada keterampilan *listening* dan *speaking*. Penggunaan *Student Team Division Achievement* model bersal dari pembelajaran kooperatif, digunakan pada keterampilan *reading* dan *writing*. Hasil rancangan pengembangan bahan ajar *exposition text* dan *informal letter*, peneliti paparkan berupa gambar dan penjelasan.



Gambar 1. Tampilah cover buku

Cover buku adalah halaman paling depan yang berisikan judul buku, nama pengarang, gambar yang mewakili isi dan identitas penerbit. Peneliti sengaja membuat desain cover yang menarik, dari hal ini, diharapkan para peserta didik tertarik untuk mempelajari.

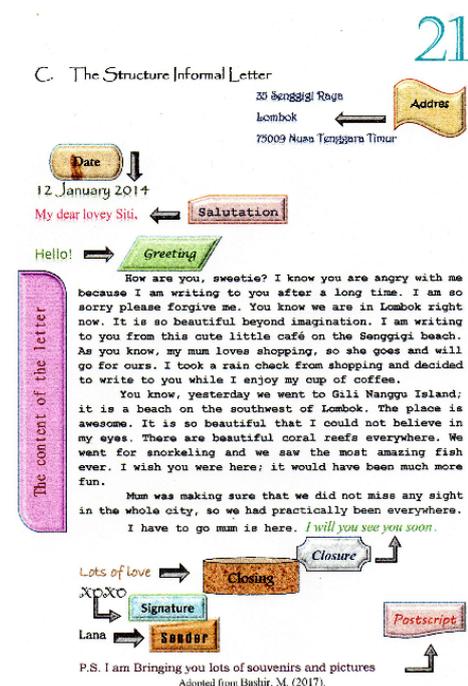
THE GUIDANCES

Analytical Exposition

Student	Teacher
1. Siswa mampu menyebutkan macam macam bencana alam yang ada di Indonesia dengan benar dan berani	1. Guru membacakan macam macam bencana alam sesuai dengan pengucapan (pronunciation)
2. Siswa melihat sebuah video sebagai pengenalan penyebab terjadinya bencana alam	2. Guru memutarakan video tentang analytical exposition text
3. Siswa mampu menyebutkan fungsi dari teks eksposisi.	3. Guru menjelaskan fungsi teks eksposisi
4. Siswa mampu menyebutkan struktur teks beserta	4. Guru menjelaskan struktur teks serta fungsinya

Gambar 2. Petunjuk guru dan peserta didik

Pada Gambar 2, peneliti memberikan petunjuk atau arahan untuk guru dan peserta didik dalam bentuk Bahasa Indonesia. Dengan petunjuk ini, diharapkan jika sang guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak bisa hadir guru mata pelajaran yang lain atau guru Bimbingan Konseling bisa mengendalikan kelas dan menggunakan buku ini. Sehingga proses belajar dan mengajar dapat efektif dan efisien.



Gambar 3. Materi

Peneliti memberikan materi untuk menutup kesenjangan kerja yang berpedoman pada model ADDIE. Kesenjangan kerja pada model penelitian ADDIE, tidak hanya pada keterampilan, tetapi pengetahuan juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan menurut Branch (2009). Materi pada suatu mata pelajaran berfungsi untuk memberikan pengetahuan sebelum melangkah pada fase keterampilan pada Bahasa Inggris.

24

EXERCISES

1. Listen this audio and fill in the blank with your pair!!!

June 2017 Solo, Central Java

For Jeje

Hi [] How are you? I'm sorry, I did not [] to your birthday party. I really wait [] moment. Because, it was a surprise party and I was the one [] designed it. However, at the same time, my mother arrived [] the hospital. I was so worry and I did not tell you. In this moment, my mom is fine, so you do not [] to worry. Happy Birthday my young sister! I hope that you always healthy, and to be [] I have prepared a [] gift for you. If my mother [] better. I'll see you soon **I love you.**

Love,
Abel

http://www.zanotunggal.com/2018/12/8-contoh-surat-pribadi-informal-dalam.html

2. Please Make a short Dialogue with you Pair, based a smart art that you have chosen!

1. The Example:



Gambar 4. Penggunaan TPS pada keterampilan mendengarkan dan berbicara

TPS adalah singkatan dari *Think Pair Share* yang merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Dimana, peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok. Setiap kelompok harus terdiri dari dua peserta didik dan seorang pendidik atau guru hanya menjadi fasilitator di dalam penggunaan model pembelajaran ini. Langkah-langkah dalam pembelajaran TPS yang pertama adalah *think* (berpikir) Kemudian tahap dua, *pair* (berpasangan) dimana guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Saputra (2019: 86)

26

Jalan Sudirman Raya No-54
Jakarta

April 5th, 2017

Dear Clara,

How are you Clara? I hope you are fine.
Thank you for the jacket that you sent me. It is so Korean Pop. I really love it. But, my mom said I should not wear it to school because it is too eye-catching. So, I wear it every afternoon when I go to my guitar lesson.
When are you coming back to Indonesia? I miss you so much. Looking forward to hear from you soon

With love,
Andita

PS: I enclosed a photo of our town today
(Adopted from Astuti, E. M: 2017).

Please answer the Structure of the Informal Letter Based on the Color.

Date



C. Please make a group of four students to answer this question with your creativity. Before it, you have choose one of these cards!

Example:

The Generic Structure	
1. Thesis	<i>I personally think that English is the most important language in the world. Why do I say that?</i>

Gambar 5 penggunaan STAD pada keterampilan membaca dan menulis

STAD adalah singkatan dari *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran kooperatif. Dimana, seluruh peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima peserta didik. seluruh kelompok harus bersifat heterogen.

Hasil data peneliti diraih dari para ahli yaitu dosen dan peserta didik.

1. Hasil data dari ahli desain

Hasil penilaian dari ahli desain untuk buku ajar adalah $86 = \frac{159}{185} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari ahli desain adalah 86%, maka kelayakan untuk desain buku ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Komentar dan saran dari ahli desain untuk bahan ajar sebagai berikut:

- Ukuran huruf harus sama antara satu kata dengan yang lainnya.
- Warna untuk petunjuk sulit terbaca.
- huruf untuk setiap bab kurang menarik.

2. Hasil data dari Ahli isi pembelajaran

Hasil penilaian dari ahli isi pembelajaran untuk buku ajar adalah $91 = \frac{50}{55} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari ahli isi pembelajaran adalah 91%, maka kelayakan untuk isi bahan

ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Komentar dan saran dari ahli desain untuk bahan ajar sebagai berikut:

a. Penggunaan tata bahasa atau dapat disebut dengan *grammar*.

b. Penulisan referensi yang kurang tepat.

3. Analisis data dari Ahli Media

3. Hasil data dari Ahli media

Hasil penilaian dari ahli media untuk buku ajar adalah $86 = \frac{159}{185} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari ahli media adalah 86%, maka kelayakan untuk media buku ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Komentar dan saran dari ahli desain untuk bahan ajar sebagai berikut:

- Ukuran huruf harus harus bisa terbaca.
- Ukuran gambar kurang terlalu kecil sehingga sulit untuk dimengerti.
- Warna tampilan kurang bagus sehingga sulit terlihat.

4. Analisis data dari pengguna pada uji individu

Hasil penilaian dari pengguna pada uji individu untuk buku ajar adalah $81 = \frac{114}{140} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari pengguna adalah 81%, maka kelayakan untuk desain buku ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Penilaian tersebut berupa: tampilan buku ajar, kejelasan dalam petunjuk pada setiap unit, warna dan ukuran huruf memberikan pengaruh terhadap pemahaman, tujuan pembelajaran sangat mudah untuk dipahami, penjelasan materi, soal soal yang tersedia, dapat meningkatkan pemahaman, contoh-contoh yang tertera membantu pemahaman. Komentar dan saran dari pengguna pada uji individu adalah terdapat kalimat petunjuk atau perintah yang tidak sesuai.

5. Analisis data dari pengguna pada uji kelompok kecil

Hasil penilaian dari pengguna pada kelompok kecil untuk buku ajar adalah $87 = \frac{486}{560} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari pengguna adalah 87%, maka kelayakan untuk desain buku ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Penilaian tersebut berupa: tampilan buku ajar, kejelasan dalam petunjuk pada setiap unit, warna dan ukuran huruf memberikan pengaruh terhadap pemahaman, tujuan

pembelajaran sangat mudah untuk dipahami, penjelasan materi, soal soal yang tersedia, dapat meningkatkan pemahaman, contoh-contoh yang tertera membantu pemahaman. Komentar dan saran dari pengguna pada uji kelompok kecil adalah kurangnya contoh contoh surat sebagai gambaran membuat surat pribadi.

6. Analisis data dari pengguna pada uji lapangan

Hasil penilaian dari pengguna pada uji lapangan untuk buku ajar adalah $87 = \frac{945}{1085} \times 100\%$. Analisis data yang berasal dari pengguna adalah 87%, maka kelayakan untuk desain buku ajar Bahasa Inggris kelas XI sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu direvisi. Penilaian tersebut berupa: tampilan buku ajar, kejelasan dalam petunjuk pada setiap unit, warna dan ukuran huruf memberikan pengaruh terhadap pemahaman, tujuan pembelajaran sangat mudah untuk dipahami, penjelasan materi, soal soal yang tersedia, dapat meningkatkan pemahaman, contoh-contoh yang tertera membantu pemahaman. Komentar dan saran dari pengguna pada uji kelompok lapangan adalah kurangnya soal soal kategori *reading*, yang diharapkan soal-soal tersebut seperti di UNBK.

Pembahasan

Teknologi Pendidikan adalah bidang yang memberikan fasilitas dan kemudahan belajar dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar berdasarkan fungsi pengembangan dan pengelolaan (Thaariq et al, 2020). Najikhah dan Christina (2018: 81) mengatakan bahwa, teknologi pendidikan berupa teori dan praktik secara nyata telah menjadi bagian penting dari usaha pengembangan sumber daya manusia terutama pada pendidikan dan pelatihan. bahan ajar adalah sarana pembelajaran yang berisi tentang materi, metode, batasan, dan evaluasi yang dirancang secara terstruktur dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut terdiri dari: Kompetensi inti, kompetensi dasar, sub kompetensi dan hal yang lainnya (Kuswandi et al, 2020).

Menurut penuturan Arifin, dkk. (2019: 127) untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya cara tersebut adalah dengan mengembangkan produk-

produk pembelajaran yang dapat menjadi media (perantara) untuk pelajar dan pembelajar. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Bahan Ajar Exposition Text dan Informal Text dengan Menerapkan Model TPS dan STAD untuk SMA kelas XI

Menurut penuturan Purmadi, Samsul dan Lu'luin (2019:139) dari pengembangan bahan ajar ini, adalah bagian yang penting untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan efisien. Selain itu, produk pengembangan bahan ajar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan menunjukkan kemampuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada bahan ajar ini pembelajaran kooperatif menjadi rujukan atau sasaran dari pengembang. Menurut Qudsyi, dkk. (2020: 36)

Pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division*. Dimana *Think Pair Share* pada kelompok keterampilan *listening* dan *speaking* sedangkan model *Student Team Achievement Division* pada kelompok keterampilan *reading* dan *writing*.

Melirik pada jurnal jurnal sebelumnya, menurut Marashi and Zahra (2019: 37) Temuan penelitian ini dapat memiliki implikasi bagi guru dan silabus desainer. Untuk memperkenalkan keefektifan TPS, pusat dan lembaga pelatihan guru jelas perlu membiasakan paraguru dengan teknik eksplisit metode CL ini yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Pelatihan ini dapat dilakukan untuk kedua guru yang sedang dilatih atau yang sudah terlibat dalam praktik pedagogi dalam bentuk kursus latihan-jabatan. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan *Think Pair Share* pada *listening* dapat meningkatkan kemampuan pendengaran peserta didik.

Fandy (2019: 4) mengatakan bahwa ditemukannya kegiatan kesenjangan informasi melalui model pembelajaran kooperatif berpikir pasangan berbagai sangat efektif untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas. Untuk kelompok *written* yang terdiri dari *writing* dan *reading*, bahan ajar ini menggunakan STAD. Pada keterampilan ini, peserta didik mengalami ketertarikan untuk belajar dan pada *writing* peserta didik mengalami ketertarikan untuk berkarya. Menurut Ugwu (2019: 10) bahwa jika siswa bekerja secara kooperatif dan terlibat dalam diskusi kelompok, mereka akan sangat terlibat dalam pelajaran dan minat mereka dapat dipertahankan.

SIMPULAN

Setelah berbagai proses pengujian oleh beberapa ahli dan peserta didik mendapat persentase dari hasil penilaian. Hasil dari ahli desain adalah 86%, hasil dari ahli isi adalah 91% dan yang terakhir dari hasil ahli media adalah 86%. Hasil belajar peserta didik untuk bahan ajar di sekolah menggunakan tiga tahap. Yang pertama adalah tes individu dengan hasil 81%. Yang kedua adalah kelompok kecil dengan hasil adalah 87%. Yang ketiga adalah uji lapangan dengan hasil 87%.

Saran pengembang adalah penggunaan *Think Pair Share* dan *Student Team Achievement Division* dalam buku ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Bahan ajar Teks Eksposisi dan Informal dapat diimplementasikan oleh guru dan dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Ahmada, A. (2019). The Effectiveness of Jigsaw Learning Model in Teaching Reading Comprehension on Narrative Text. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 258-268
- Aini, I. N., Nyoto, A., & Irianti, A. H. S. (2020, February). The Development of Legha Sumenep Madura Bride Wedding Dress. In *2nd International Conference on Social, Applied Science, and Technology in Home Economics (ICONHOMECS 2019)* (pp. 360-365). Atlantis Press.
- Aniq, B., & Endang Karyaningrum, A. N. N. E. K. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran TPS dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Pembuatan Pola Blus di SMKN 8 Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 7(2).
- Arifin, M. Z., Muladi, M., & Mubarak, F. F. (2019). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran Jaringan Dasar untuk SMK kelas X semester II program keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan berdasarkan Kurikulum 2013. *Tekno*, 27(2), 125-132.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Dendup, T., & Onthanee, A. (2020). Effectiveness of Cooperative Learning on English Communicative Ability of 4th Grade Students in Bhutan. *International Journal of Instruction*, 13(1).
- Fandy, F. A. (2019). Information Gap Activities Through Think Pair Share Cooperative Learning Model Strategy To Improve Students Speaking Ability. *Language-Edu*, 8(1).
- Gustina, N. Peningkatan Kemampuan Listening Siswa melalui Media Audio-visual bagi Siswa SMPN 1 Mempura Kelas IX.5 dengan Menggunakan DVD (Digital Video Dics) Tahun Ajaran 2017/2018. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(2), 78-86.
- Hanifah, Z., & Supriyadi, S. (2019). Implementing Collaborative Writing to Teach Writing for Non-English Major Students. *International Journal of Language Teaching and Education*, 3(2), 142-157.
- Hapsari, E. W. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Statistika Praktikum Fakultas Psikologi. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 31-44.
- Hasyim, F. (2019). Cooperative Learning Approach to an English Academic Reading Course. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 4(2), 147-160.
- Himawati, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divison (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pdto Kelas X Jurusan Tkr Di SMKN 1 Singgahan-tuban. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(02).
- Inayah, N., Zahra, I. K., & Novianti, T. A. (2020). Rudi (Rumah Diskusi) sebagai Upaya Inovatif dalam E-Learning. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2a), 506-513.
- Khadijah, S., Ismail, S., & Resmawan, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Penalaran pada Materi Sudut Pusat dan Sudut Keliling Lingkaran. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 1-12.
- Kuswandi, D., Thaariq, Z. Z. A., Ramadhani, L. R., Wijanarko, D. A., Hamudi, R. W. D., & Saga, M. N. A. (2020). Competencies of Educational Technology in Training for Teachers at Wahid Hasyim Junior High School, Malang, Indonesia. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 26-31). Atlantis Press.
- Marashi, H., & Tabatabayi, Z. (2019). Student Teams Achievement Divisions and Think-Pair-Share: Which Works Better for Listening?. *International Journal of Foreign Language Teaching and Research*, 7(26), 27-40.
- Muhammad, M., Amin, B., Ulfa, M., & Haikal, M. (2019). Use of Cooperative Learning Methods STAD Strategies to Improve students' Abilities in Qira'ah (Experimental Research in Ma'had al-Uluum ad-Diniyyati al-Islaamiyyati Samalanga). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 38-49.
- Najikhah, F. (2018). Pengembangan Buku Panduan sebagai Sumber Belajar untuk Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 75-86.
- Nasution, A. S., & Rangkuti, D. E. S. (2019, February). Pengembangan Bahan Ajar Matematik Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pememcahan Masalah Siswa. In

- Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 1, pp. 608-617).
- Nasution, I. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika-FKIP UMSU. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 160-166.
- Nuraenah, I., & Miarsyah, M. (2019, March). The correlation between English proficiency and reading comprehension with scientific literacy skills of senior high school student. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243, No. 1, p. 012057). IOP Publishing.
- Nurhayati, E., Nengsih, W., Rohaeti, E. E., & Herdiman, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis Istimewa pada Segitiga dengan Pendekatan Problem Posing berbantuan Geogebra. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 54-65.
- Purmadi, A., & Hadi, M. S. (2018). Pengembangan Kelas Daring Dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 135-140.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2020). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110-124.
- Saimun, S. (2019). Implementation of Cooperative Learning Type STAD In increasing student independence and learning outcomes. *International Journal of Scientifics & Tekhnology Research*.
- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181-194.
- Saputra, A. E. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Think Pair Share Berbantu E-Modul Bervideo terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMK. *Senatik*, 85-99.
- Thaariq, Z. Z. A., Ramadhani, L. R., Kuswandi, D., Sinaga, M. N. A., Wijanarko, D. A., Hamudi, R. W. D., ... & Abednego, P. I. C. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Digital Bagi Peningkatan Kualitas Guru Di SMP Wahid Hasyim. *E-Prosiding Hapemas*, 1(1), 79-92.
- Tran, V. D., Nguyen, T. M. L., Van De, N., Soryaly, C., & Doan, M. N. (2019). Does Cooperative Learning May Enhance the Use of Students' Learning Strategies?. *International Journal of Higher Education*, 8(4), 79-88
- Ugwu, E. O. (2019). Effect of Student Teams-Achievement Divisions and Think-Pair-Share on Students' Interest in Reading Comprehension. *Journal of Educational Research and Practice*, 9(1), 22.
- Van Ryzin, M. J., Roseth, C. J., & Biglan, A. (2020). Mediators of effects of cooperative learning on prosocial behavior in middle school. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 1-16.
- Widyastuti, E. (2019, March). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1188, No. 1, p. 012052). IOP Publishing.
- Wulandari, N. (2019). Pengembangan Buku Saku Intensifikasi Bahasa Arab di IAIN Metro dengan Menggunakan Model ADDIE. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 165-178.
- Yono, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Macromedia Flash Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(1), 44-49.